

KERJASAMA INDONESIA AMERIKA DIBIDANG VAKSINASI HINGGA PENINGKATAN NERACA PERDAGANGAN

Tasya Feronica Siregar

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : tasyaferonica33@gmail.com

Sigit Tri Satya Sitepu

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : andre8sitepu@gmail.com

Tamaulina Br.Sembiring

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id

Korespondensi penulis: tasyaferonica33@gmail.com

Abstract: *Since the beginning of the COVID-19 pandemic, the world has faced challenges not only in the health sector but also in the economy. Indonesia and America, as two countries with great strategic and economic interests, have collaborated, especially in handling the pandemic through vaccine distribution and efforts to increase trade. The specific aim is to evaluate how this strategic cooperation encourages an increase in the trade balance between the two countries. The study results show that vaccination cooperation has facilitated increased health diplomacy which in turn has opened pathways for broader trade negotiations. The United States, as one of the largest vaccine producers, is the main partner in providing vaccines in Indonesia, which contributes to strengthening bilateral relations. This helps support Indonesia's economic recovery through stabilizing the health sector which has an impact on increasing trade activity. In turn, the trade balance between Indonesia and America has increased significantly, driven by exports and imports of health goods and main raw materials. Cooperation in the field of vaccination not only strengthens public health relations between Indonesia and America but also implies an increase in bilateral trade relations. This study emphasizes that international cooperation in the context of a crisis can be used as momentum to strengthen broader economic cooperation, creating a win-win situation for the countries involved. Further research could focus on the sustainability strategy of this kind of cooperation in the long term and its impact on global economic stability.*

Keywords: *Bilateral Cooperation, COVID-19 Vaccination, Trade Balance, Indonesia, United States.*

Abstrak: Sejak awal pandemi COVID-19, dunia menghadapi tantangan tidak hanya dalam sektor kesehatan tetapi juga ekonomi. Indonesia dan Amerika, sebagai dua negara dengan kepentingan strategis dan ekonomi yang besar, telah menjalin kerjasama khususnya dalam penanganan pandemi melalui distribusi vaksin dan upaya-upaya peningkatan perdagangan. Adapun tujuan khususnya adalah untuk mengevaluasi bagaimana kerjasama strategis ini mendorong peningkatan neraca perdagangan antar kedua negara. Hasil studi menunjukkan bahwa kerjasama vaksinasi telah memfasilitasi peningkatan diplomasi kesehatan yang selanjutnya membuka jalur untuk negosiasi perdagangan yang lebih luas. Amerika Serikat, sebagai salah satu produsen vaksin terbesar, menjadi mitra utama dalam penyediaan vaksin di Indonesia, yang berkontribusi terhadap penguatan hubungan bilateral. Ini turut serta mendukung pemulihan ekonomi Indonesia melalui stabilisasi sektor kesehatan yang berdampak pada peningkatan aktivitas perdagangan. Pada gilirannya, neraca perdagangan antara Indonesia dan Amerika mengalami peningkatan yang secara signifikan didorong oleh ekspor dan impor barang-barang kesehatan dan bahan baku utama. Kerjasama di bidang vaksinasi bukan hanya memperkuat hubungan kesehatan publik antara Indonesia dan Amerika tetapi juga mengimplikasikan peningkatan dalam hubungan perdagangan bilateral. Studi ini menegaskan bahwa kerjasama internasional dalam konteks krisis dapat dijadikan momentum untuk menguatkan kerjasama ekonomi yang lebih luas, menciptakan situasi menang-menang bagi negeri yang terlibat. Penelitian lebih lanjut dapat fokus pada strategi sustainability dari kerjasama semacam ini dalam jangka panjang dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi global.

Kata kunci: Kerjasama Bilateral, Vaksinasi COVID-19, Neraca Perdagangan, Indonesia, Amerika Serikat.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah menimbulkan tantangan multifaset terhadap seluruh negara di dunia, mempengaruhi sektor kesehatan, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan mengubah dinamika hubungan internasional. Dalam menghadapi krisis pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya, kolaborasi dan kerjasama antar negara menunjukkan pentingnya solidaritas global untuk mengatasi masalah kesehatan publik dan dampak ekonominya. Sebagai contoh nyata, hubungan kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang vaksinasi dan perdagangan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana negara-negara dapat bekerja sama untuk menghadapi pandemi, sambil memperkuat hubungan ekonomi bilateral mereka.

Dalam menghadapi tantangan global yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, kebutuhan mendesak akan vaksin menjadi isu sentral yang mempengaruhi banyak negara, termasuk Indonesia. Indonesia, dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, menghadapi tantangan logistik dan kesehatan publik yang signifikan dalam upaya vaksinasi massal. Amerika Serikat, sebagai salah satu pemimpin global dalam pengembangan dan produksi vaksin, terlihat sebagai mitra strategis untuk menjembatani kebutuhan tersebut. Kerjasama ini bukan hanya sebuah langkah pragmatis dalam menangani krisis kesehatan, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara dua negara yang ingin memperkuat dan memperdalam hubungan bilateral mereka melalui sektor kesehatan dan perdagangan. Dengan demikian, perjanjian kerjasama di bidang vaksinasi antara Indonesia dan Amerika Serikat dibuat tidak hanya sebagai respons terhadap krisis kesehatan tetapi juga sebagai strategi untuk mendukung stabilitas ekonomi dan politik kedua negara.

Lebih lanjut, kesepakatan ini diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi yang berkelanjutan, di mana tidak hanya menangani isu kesehatan, tetapi juga membuka pintu bagi peningkatan neraca perdagangan antara kedua negara. Pemilihan Amerika Serikat sebagai partner bukan sekadar berdasar kapasitasnya dalam produksi vaksin, tetapi juga keinginan bersama untuk menciptakan ketergantungan ekonomi yang mutualistik yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kedua belah pihak. Kondisi ini mencerminkan turnamen dalam politik internasional dimana kesamaan kepentingan dan kebutuhan menjadi pendorong penciptaan aliansi yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi perdagangan saat ini yang mencatat transaksi sekitar USD30 miliar, terdapat peluang signifikan untuk memperluas hubungan perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Jumlah ini, ketika dibandingkan dengan angka perdagangan Amerika dengan negara-negara lain di ASEAN, terlihat relatif kecil, menandakan ruang yang besar untuk pertumbuhan. Dalam pertemuan virtual antara Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, H.E. Sung Kim dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, pertukaran ide tentang penguatan kerjasama ekonomi bilateral mencuat ke permukaan. Fokus diskusi mencakup tidak hanya peningkatan kerjasama ekonomi tetapi juga penanganan pandemi COVID-19 dan upaya pemulihan ekonomi nasional Indonesia. Keseriusan Amerika Serikat dalam mendukung Indonesia di masa pandemi termanifestasi melalui janji donasi 4 juta dosis vaksin Moderna, diiringi dengan dukungan teknis dan medis, termasuk pasokan oksigen.

Pernyataan dari Duta Besar AS menambahkan dimensi optimisme terhadap masa depan hubungan ekonomi, perdagangan, dan investasi antara kedua negara. Dalam pertukaran ini, jelas terlihat bahwa kedua belah pihak menyimpan komitmen kuat untuk tidak hanya mengatasi tantangan segera yang ditimbulkan oleh pandemi tetapi juga untuk mencari peluang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Ketertarikan perusahaan-perusahaan Amerika dalam mengeksplorasi berbagai peluang investasi di Indonesia menjadi indikasi pasti akan adanya momentum yang positif untuk peningkatan kerja sama ekonomi antara kedua negara. Keterbukaan dan kolaborasi ini diperkirakan akan membawa manfaat signifikan, memperkuat fondasi ekonomi kedua negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dalam prosesnya.

Indonesia dan Amerika Serikat memiliki sejarah panjang hubungan bilateral yang meliputi berbagai aspek, mulai dari politik, sosial, budaya, hingga ekonomi. Dalam konteks pandemi COVID-19, kerjasama kesehatan dan ekonomi antara kedua negara semakin relevan. Posisi Amerika Serikat sebagai salah satu penghasil vaksin COVID-19 tertinggi di dunia dan kebutuhan Indonesia akan vaksin yang meluas, menciptakan landasan bagi kedua negara untuk memperkuat kerjasama mereka. Sejalan dengan itu, upaya bersama memperkuat kerjasama perdagangan dapat menjadi katalis penting dalam mendukung pemulihan ekonomi post-pandemi.

Mengingat skala dan dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas global, pemeriksaan tentang efektivitas kerjasama internasional, khususnya antara negara-negara seperti Indonesia dan Amerika, menjadi sangat penting. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai diplomasi kesehatan dan ekonomi, menawarkan pemahaman yang lebih luas pada dampak jangka panjang kolaborasi internasional dalam menanggulangi krisis pandemi, dan menyediakan dasar untuk memformulasikan strategi yang efektif untuk kerjasama bilateral masa depan.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode yuridis normatif. Pendekatan yuridis mengacu pada hukum serta ketentuan peraturan perundang-undangan sedangkan pendekatan normatif ialah meneliti bahan pustaka baik dari data sekunder terhadap asas-asas hukum dan studi kasus yang sering disebut penelitian hukum kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip "*pacta sunt servanda*" yang berarti "perjanjian harus dipatuhi" adalah dasar hukum internasional yang mendukung pentingnya memenuhi komitmen yang ditetapkan dalam perjanjian bilateral atau multilateral. Dalam konteks ini, prinsip tersebut menjadi landasan penting dalam menjalankan dan menguatkan hubungan kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat, khususnya dalam peningkatan kerjasama di bidang vaksinasi COVID-19 dan peningkatan neraca perdagangan.

1. Kooperasi di Bidang Vaksinasi

Kerjasama di bidang vaksinasi antara Indonesia dan Amerika penting dalam konteks saat ini, dimana dunia sedang berjuang melawan pandemi COVID-19. Komitmen Amerika Serikat untuk menyediakan 4 juta dosis vaksin Moderna kepada Indonesia tidak

hanya menggambarkan dukungan dalam situasi krisis tetapi juga menegaskan pentingnya mematuhi prinsip *pacta sunt servanda*. Pemenuhan komitmen ini sejalan dengan asas tersebut, di mana setiap negara diharapkan mematuhi apa yang telah disetujui dalam perjanjian kerjasama. Kedatangan vaksin ini tidak hanya membantu Indonesia dalam mempercepat program vaksinasi tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap upaya pemulihan kesehatan yang sedang berlangsung.

2. Peningkatan Neraca Perdagangan

Kesepakatan untuk meningkatkan neraca perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat memberikan kerangka kerja untuk lebih memperdalam hubungan ekonomi kedua negara di masa depan. Perjanjian ini, yang termasuk dalam rencana peningkatan investasi dan perdagangan, mengharuskan kedua pihak untuk menjunjung tinggi dan mematuhi asas *pacta sunt servanda*. Ini berarti bahwa kedua negara harus menghormati dan melaksanakan kesepakatan yang telah dibuat, yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan membuka lebih banyak peluang untuk inovasi dan kolaborasi antar industri. Peningkatan investasi dari Amerika Serikat ke Indonesia bisa meningkatkan kapasitas produksi domestik, sekaligus membuka pasaran Indonesia bagi produk-produk Amerika.

Menerapkan prinsip *pacta sunt servanda* dalam kerjasama bilateral tidak hanya menguatkan hubungan antarnegara tapi juga mendorong respons yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah global, seperti pandemi. Di sisi lain, bagi kedua negara, pemenuhan tersebut bukan hanya tentang meningkatkan kredibilitas di mata internasional tetapi juga tentang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif bagi kedua belah pihak. Prinsip ini menjadi fondasi penting yang mendukung struktur dari setiap perjanjian internasional dan harus dipertahankan untuk kestabilan dan kepastian hukum internasional.

Dalam konteks hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Amerika Serikat, terdapat peluang besar untuk memperkuat dan meningkatkan kerjasama ekonomi bilateral yang saat ini merefleksikan nilai perdagangan sekitar 30 miliar USD. Angka ini, meski signifikan, masih terlihat kecil jika dibandingkan dengan volume perdagangan Amerika Serikat dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Faktor ini menunjukkan ruang yang luas untuk pertumbuhan dan intensifikasi kerjasama ekonomi antara kedua negara.

Melalui diskusi virtual antara H.E. Sung Kim, Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia, dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, kedua pihak mengekspresikan minat serta komitmen yang kuat dalam membangun dan memperdalam kerjasama ekonomi. Dalam pertemuan tersebut, fokus utama tampak pada peningkatan kerjasama ekonomi bilateral, penanganan dampak pandemi COVID-19, dan dukungan terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Indonesia.

Amerika Serikat, melalui diplomasi dan komunikasi yang erat, menyatakan solidaritasnya terhadap Indonesia pada masa-masa sulit dengan memberikan donasi 4 juta dosis vaksin Moderna. Penyediaan vaksin ini merupakan langkah konkret AS dalam membantu Indonesia mengatasi pandemi. Selain itu, AS juga menyediakan bantuan teknis,

medis, dan pasokan oksigen, menegaskan dukungan kuat dari AS terhadap upaya Indonesia dalam menangani pandemi dan mempercepat pemulihan ekonomi.

Duta Besar Sung Kim secara khusus menyoroti adanya potensi investasi yang menarik bagi perusahaan-perusahaan Amerika Serikat di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa selain sebagai upaya responden terhadap krisis kesehatan, hubungan kedua negara juga membuka akses untuk peningkatan aktivitas investasi dan perdagangan. Kedekatan ini merangsang pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja, dan memperkaya kolaborasi antarindustri kedua negara.

Potensi untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi antara Indonesia dan Amerika Serikat menjadi semakin nyata dengan adanya kepentingan dan komitmen yang kuat dari kedua belah pihak. Dengan memanfaatkan asas-asas kerjasama internasional seperti *pacta sunt servanda*, kedua negara dapat mendorong kemajuan yang tidak hanya mendukung pemulihan pada masa pandemi tetapi juga menanamkan pondasi yang kuat untuk kerjasama ekonomi jangka panjang. Dalam hal ini, memperdalam hubungan ekonomi antara kedua negara menjadi sebuah strategi yang menguntungkan, membuka peluang untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Optimisme terhadap peluang peningkatan perdagangan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat disuarakan dengan keyakinan oleh Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia. Beliau percaya bahwa nilai perdagangan kedua negara memiliki potensi untuk ditingkatkan hingga dua sampai tiga kali lipat, mempertimbangkan posisi Indonesia sebagai ekonomi terbesar di ASEAN. Airlangga menekankan bahwa masih terdapat banyak kesempatan yang belum digali untuk mempererat hubungan perdagangan antara kedua negara. Pernyataan ini mendapat sambutan positif dari Duta Besar AS, yang juga menyatakan kesetujuannya terhadap pandangan tersebut.

Selain itu, pemerintah Indonesia mengungkapkan penghargaan terhadap AS terkait dukungan vaksin Moderna yang diterima. Airlangga, dalam kapasitasnya sebagai Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN), memandang bahwa bantuan vaksin tersebut signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri para tenaga kesehatan dan individu-individu yang berada di garda terdepan dalam menghadapi pandemi.

Adapun dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan perawatan medis selama pandemi, Airlangga mengakui adanya kebutuhan atas *medical devices* yang bersumber baik dari produksi dalam negeri maupun impor. Pemerintah Indonesia telah memfasilitasi hal ini dengan menerapkan relaksasi bea masuk, sebagaimana diungkapkan oleh Airlangga, untuk memperlancar akses terhadap peralatan medis yang diperlukan. Diskusi antara kedua belah pihak juga merangkum pembahasan mengenai potensi kerja sama dalam bidang energi terbarukan. Airlangga memperkenalkan berbagai sumber energi terbarukan yang dimiliki Indonesia, termasuk energi matahari, angin, dan panas bumi, sebagai aspek potensial yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kerjasama di masa depan.

Ringkasnya, dialog antara Indonesia dan Amerika Serikat tersebut membuka berbagai kesempatan untuk pemertajaman kerjasama dalam bidang perdagangan, penanganan pandemi, dan pengembangan energi terbarukan, menegaskan komitmenbersama untuk mendorong pertumbuhan dan pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia sedang giat mendorong adopsi energi terbarukan dengan fokus khusus pada pemanfaatan tenaga surya di beberapa kawasan strategis seperti Batam dan Bintan. Inisiatif ini, yang dikenal sebagai program pengembangan energi surya, bertujuan untuk meningkatkan permintaan terhadap panel surya di pasar domestik. Dalam konteks ini, Indonesia menyatakan kesediaannya untuk menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat dalam rangka mempercepat transisi energi ke sumber yang lebih berkelanjutan di negara tersebut.

Dalam hal perdagangan, Amerika Serikat diakui oleh Menteri Perdagangan Indonesia, sebagai salah satu mitra dagang kunci bagi Indonesia, dan sebaliknya, Indonesia juga menjadi partner penting bagi AS. Terdata bahwa total perdagangan antara kedua negara pada tahun 2020 mencapai 27,2 miliar dolar AS, dengan Indonesia menikmati surplus sebesar 10,04 miliar dolar AS. Selain itu, AS tercatat sebagai salah satu dari sepuluh investor terbesar di Indonesia, dengan investasi mencapai 480,1 juta dolar AS pada tahun yang sama. Oleh karena itu, Lutfi menegaskan pentingnya terus memperkuat dan memperdalam hubungan antarkedua negara untuk memanfaatkan potensi perdagangan yang ada dan meningkatkan investasi AS di Indonesia.

Dari sisi Amerika Serikat, Duta Besar Katherine Tai, yang menjabat sebagai Kepala United States Trade Representative (USTR), menyatakan bahwa kedua negara telah menyetujui untuk bersama-sama menguatkan hubungan dagang. Hal ini termasuk langkah-langkah untuk mendukung pemulihan ekonomi kedua negara pasca pandemi COVID-19 melalui peningkatan perdagangan. Kesepakatan antara Indonesia dengan AS tidak hanya terbatas pada kerja sama bilateral, tetapi juga meliputi inisiatif pada level regional dan multilateral, dengan tujuan mempercepat pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Selain itu, kedua negara telah menyetujui untuk melanjutkan dialog mengenai kerja sama perdagangan dan ekonomi melalui forum reguler yang dikenal sebagai Trade and Investment Framework Agreement (TIFA).

Sebagai bukti konkret dari kerja sama ini, catatan perdagangan bilateral pada periode Januari hingga April 2021 menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan total perdagangan mencapai 10,87 miliar dolar AS, meningkat sebesar 21,09% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, nilai ekspor Indonesia ke AS mencapai 7,63 miliar dolar AS, sedangkan impor dari AS berada di angka 3,23 miliar dolar AS.

Asas Pacta Sunt Servanda

Asas pacta sunt servanda merupakan prinsip hukum yang diakui dalam perjanjian internasional, yang berarti "perjanjian harus dipatuhi". Asas ini mengandung pengertian bahwa setiap perjanjian yang telah disepakati oleh para pihak yang terlibat di dalamnya harus dilaksanakan dengan itikad baik. Asas ini merupakan fondasi utama dalam hukum perjanjian internasional dan menegaskan keberlakuan serta kekuatan mengikat sebuah perjanjian bagi negara-negara yang telah menandatangani. Asas ini juga mengimplikasikan bahwa kesetiaan terhadap komitmen dalam perjanjian tidak dapat diabaikan meskipun situasi dan kondisi mungkin telah berubah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan stabilitas dan

kepercayaan dalam hubungan internasional. Asas ini tertuang dalam Konvensi Wina tentang Hukum Perjanjian Internasional 1969 (Vienna Convention on the Law of Treaties 1969).

Diskusi Mengenai Implementasi Asas Pacta Sunt Servanda dalam Konteks Hubungan Indonesia-AS

Dalam hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat, implementasi asas pacta sunt servanda cenderung berkaitan dengan penghormatan dan pelaksanaan perjanjian-perjanjian dan kesepakatan kerjasama yang telah ditandatangani oleh kedua negara. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek seperti perdagangan, investasi, dan inisiatif-inisiatif kerjasama seperti pengembangan energi terbarukan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi. Sebagai contoh, dengan adanya program pengembangan energi surya di Indonesia yang didorong oleh pemerintah, kerjasama dengan AS untuk mempercepat transisi energi merupakan implementasi dari prinsip tersebut. Pihak Indonesia dan AS sudah menyatakan kesediaan untuk bekerja sama, dan keduanya diharapkan akan mematuhi komitmen yang disepakati demi mencapai tujuan bersama.

Hal serupa berlaku dalam kerangka Trade and Investment Framework Agreement (TIFA), di mana kedua negara telah sepakat untuk melihat dan memaksimalkan potensi perdagangan dan investasi yang ada. Kerjasama melalui TIFA juga menandakan adanya komitmen yang harus dijunjung tinggi oleh kedua negara sesuai dengan asas pacta sunt servanda. Dalam jalannya perdagangan bilateral yang meningkat, komitmen untuk mematuhi aturan perdagangan dan kesepakatan yang ada antara Indonesia dan AS juga menunjukkan bahwa kedua negara menghargai prinsip asas pacta sunt servanda. Kemauan untuk memperdalam dan memperkuat hubungan dagang juga mencerminkan itikad baik dalam melaksanakan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Oleh karena itu, dalam hubungan Indonesia dengan AS, asas pacta sunt servanda menjadi sebuah prinsip yang penting sebagai jaminan bahwa setiap perjanjian akan dilaksanakan secara bertanggung jawab dan dengan itikad baik oleh kedua pihak, yang pada akhirnya berbuah pada manfaat yang nyata bagi kedua negara dan peningkatan kualitas hubungan bilateral mereka.

KESIMPULAN

Dalam mengakhiri pembahasan mengenai asas pacta sunt servanda dalam konteks hubungan bilateral Indonesia dengan Amerika Serikat, penting untuk menegaskan bahwa prinsip ini memegang peranan krusial dalam memastikan kestabilan dan keberlanjutan kerjasama antarnegara. Dengan berpijak pada kepercayaan dan komitmen untuk mematuhi perjanjian yang telah disepakati, kedua negara menunjukkan keseriusan mereka dalam membangun hubungan yang saling menguntungkan. Implementasi asas ini, yang tercermin melalui berbagai inisiatif dan kesepakatan seperti pengembangan energi terbarukan dan peningkatan perdagangan serta investasi, tidak hanya berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi pasca-pandemi, tetapi juga dalam menciptakan fondasi yang kokoh untuk kerjasama jangka panjang. Oleh karenanya, pemahaman dan penerapan asas pacta sunt servanda menjadi sangat esensial dalam diplomasi internasional, khususnya dalam memelihara dan memperkuat dinamika hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A. W., Sutiyah, S., & Isawati, I. (2020). Wabah Penyakit Pes dan Upaya Penanggulangannya Di Kabupaten Boyolali Tahun 1968-1979. *Jurnal Candi*, 20(2), 70-92.
- Smithiana, M. (2022). Jaminan Kepastian Keberlangsungan Hegemoni Amerika Serikat di Indonesia pada Era Pemerintahan Joe Biden. *Indonesian Journal for Social Responsibility (IJSR) Vol*, 4(01), 29-40.
- Utama, I. G. A. A. (2019). Asas Pacta Sunt Servanda Dalam Perspektif Hukum Perjanjian Internasional. *Ganesha Civic Education Journal*, 1(1), 37-48.XZZA
- Zubaidah, I., Pratiwi, R., & Fauzi, M. H. (2021). Diplomasi kesehatan: kerjasama Indonesia dan Amerika serikat dalam menangani wabah pes di Boyolali 1968. *Historiography*, 1, 352.
- <https://www.neraca.co.id/article/148823/kerja-sama-indonesia-amerika-serikat-dari-vaksin-hingga-perdagangan>
- <https://ekbis.sindonews.com/read/477514/33/kerja-sama-indonesia-amerika-serikat-mulai-dari-dukungan-vaksin-hingga-peningkatan-neraca-perdagangan-1625731665>